

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata tingkat pendidikan responden rendah (SD/SMP) sebanyak 86 responden (71,7%). Mayoritas pendapatan Keluarga kurang dari Rp 1.970.000 sebanyak 68 responden (56,7%). Variabel tinggi badan ibu rata-rata kurang dari 158 cm sebanyak 95 responden (79,2%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 62 responden (51,7%). Sikap responden terhadap kejadian stunting paling banyak memiliki sikap kurang sebanyak 63 responden (52,5%). Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balita sebanyak 77 responden (64,2%). Mayoritas responden memiliki sanitasi lingkungan yang kurang sebanyak 110 responden (91,7%). Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada responden Sebagian besar kurang yaitu sebanyak 71 responden (59,2%).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tinggi badan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.

10. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok.
11. Pengetahuan ibu merupakan variabel yang paling mempengaruhi terhadap kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas I Cilongok.

B. Saran

1. Bagi Orang tua Balita
 - a. Mencari wawasan mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan balita terkena stunting dengan cara mencari informasi melalui internet dan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
 - b. Lebih memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anak dengan cara mencari informasi melalui internet, berkonsultasi dengan bidan desa atau ahli gizi yang berada di puskesmas. Terutama pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan, sebaiknya hanya diberikan ASI saja.
 - c. Lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulannya dan melakukan imunisasi pada balita sesuai dengan usia yang telah ditetapkan.
2. Bagi Puskesmas I Cilongok
 - a. Meningkatkan kembali program pencegahan stunting pada balita dengan cara memberitahukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi stunting.
 - b. Memberikan edukasi atau penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita dan calon ibu pada saat posyandu atau kelas ibu hamil agar balita terhindar dari stunting.
 - c. Puskesmas dan bidan desa lebih gencar lagi dalam melakukan monitoring kepada ibu yang memiliki balita yang terkena stunting dengan cara melakukan kunjungan rutin dan terjadwal ke rumah balita yang terkena stunting untuk melihat makanan yang konsumsi balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhi kejadian stunting seperti asupan nutrisi yang diberikan kepada balita, *Antenatal Care*, jumlah anak dalam keluarga, Riwayat stunting di keluarga dan sosial masyarakat di kehidupan sehari-hari.
 - b. Perlu dilakukan pengukuran variabel yang lain seperti penyakit infeksi yang pernah diderita oleh balita, informasi yang didapatkan ibu pada saat mengikuti Posyandu



